BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya tinggal di pedesaan dengan mata pencaharian sebagai petani. Sektor pertanian mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan nasional antara lain dalam memperluas kesempatan kerja di daerah pedesaan, sebagai sumber devisa yang berasal dari komoditas non migas dan meningkatkan pendapatan masyarakat petani. (Ariyani Masruroh, 2015)

Pertanian merupakan salah satu sektor primer yang menyongkong perekonomian indonesia, di era globalisasi berperan penting dalam struktur ekonomi nasional, karena sektor pertanian lebih tahan menghadapi krisis ekonomi dibandingkan dengan sektor lainya. Pertanian berperan penting mencukupi kebutuhan penduduk, meningkatkan pendapatan petani, menyediakan bahan baku di sektor industri, memberi peluang usaha dan kesempatan kerja serta menunjang ketahanan pangan nasional (Fauzi dkk., 2012).

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun penyerapan tenaga kerja. Tanaman hortikultura memiliki prospek pengembangan yang baik karena memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Holtikultura dan aneka tanaman (HAT) yang antara lain terdiri atas tanaman sayuran, tanaman hias, tanaman buah-buahan dan tanaman obat adalah kelompok komoditas pertanian yang mempunyai arti dan kedudukan tersendiri dalam proses

pembangunan pertanian nasional.Tanaman holtikultura yang dimiliki Indonesia merupakan modal dasar dalam pengembangan produk disektor pertanian, agar dapat bersaing dipasar global, produk holtikultura Nasional Indonesia perlu mendapatkan sentuhan inovasi teknologi untuk meningkatkan daya saing yang tercermin dari peningkatan mutu, cita rasa penampilan, keterjangkauan harga, keberlanjutan pasokan, keefisienan produksi dan perluasan jangka pasar. Untuk melindungi dan meningkatkan tanaman hortikultura maka perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah untuk menjamin keberlangsungan usahatani pada khususnya tanaman hortikultura (Ashari, 2011).

Lebih lanjut dikatakan bahwa kebijakan lain dari pemerintah yaitu pertama dengan dilakukannya peningkatan luas tanam cabai pada musim hujan yaitu dengan memberikan insentif kepada petani yang menanam cabai di lahan kering pada musim hujan. Insentif dapat berupa pemberian subsidi untuk pembuatan rumah kasa maupun pengadaan saprodi terutama pestisida. Kedua, mengurangi gagal panen di musim hujan melalui penyediaan varietas unggul yang produktif dan tahan terhadap genangan atau curah hujan tinggi maupun serangan hama penyakit penting yang dapat merugikan usaha tani cabai, teknologi budi daya (terutama teknologi budi daya cabai di rumah kasa) yang dapat mencegah kerusakan pertanaman cabai sehingga tanaman mampu berproduksi secara optimal, teknologi pengendalian hama penyakit yang ramah lingkungan melalui pengurangan penggunaan pestisida sintetis kimiawi dan meningkatkan penggunaan pestisida nabati yang murah, mudah, dan aman bagi lingkungan. Ketiga, melakukan diseminasi teknologi inovatif berupa varietas unggul yang toleran terhadap curah hujan tinggi atau genangan dan teknologi. rumah kasa

UNMAS DENPASAR

secara intensif dan kontinyu, baik dalam bentuk visitor plot, memberikan bantuan modal kepada petani melalui kredit usahatani yang mudah dengan bunga ringan agar petani memiliki modal yang cukup untuk bertanam cabai pada musim hujan yang memerlukan biaya produksi lebih tinggi.

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L.)*merupakan tanaman yang mempunyai banyak kandungan vitamin meliputi kapsaisin, kapsantin, karotenid, alkaloid, resin, dan minyak atsiri. Jenis beberapa macam cabai rawit antara lain cabe rawit kecil, sedang dan besar, umumnya cabai rawit kecil rasanya sangat pedas dan cabai rawit digunakan untuk sayur, bumbu masak, asinan dan obat. Buah cabe rawit selain mempunyai banyak kandungan vitamin, buah cabai rawit juga mempunyai banyak manfaat terutama sebagai bumbu masakan untuk memberikan sensasi pedas, selain sebagai bahan makanan dan obat, cabai rawit sering digunakan sebagai tanaman hias disejumlah pekarangan (Tjandra, 2011).

Pertumbuhan konsumsi cabai rawit rata-rata per kapita adalah sebesar 0,16 pesen pertahun (Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2013). Produksi cabe rawit di Provinsi Bali menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018 s/d Tahun 2020 disajikan pada Tabel 1

Tabel 1 Produksi Cabai Rawit di Provinsi Bali Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020

Kab/Kota	Produksi 2018 (Ton)	Produksi 2019 (Ton)	Produksi 2020 (Ton)
Kab. Badung	1 613	1 442	1 701
Kab. Bangli	12 025	11 986	11 177
Kab. Buleleng	6 075	14 461	8 822
Kab. Gianyar	666	1 066	1 441
Kab. Jembrana	40	85	165
Kab. Karangasem	15 770	14 491	14 522
Kab. Klungkung	6 184	5 243	1 008
Kab. Tabanan	3 011	2 551	5 310
Kota Denpasar	1	0	18
Provinsi Bali	45 386	51 325	44 164

Sumber Data Statistik Propinsi Tahun 2020

Bedasarkan Tabel I terlihat bahwa produksi cabe rawit di Propinsi Bali berfluktuasi dari tahun ketahun dimana pada tahun 2018 produksi mencapai sebesar 45.386 ton kemudian produksi mengalami kenaikan pada thn 2019 produksinya mencapai sebesar 51.325 ton selanjutnya pada tahun 2020 produksi mengalami penurunan hanya mencapai sebanyak 44.164 ton. Namun jika dilihat menurut Kabupaten maka Kabupaten Badung pada tahun 2020 produksi cabai rawit hanya sebanyak 1.701 ton. Hal ini disebabkan oleh tingginya biaya produksi cabe rawit dan fluktuasipnya harga cabe rawit menyebabkan petani enggan menanam cabe rawit sehingga produksnya rendah dibandingkan Kabupaten yang ada di Provinsi Bali khususnya Kabupaten Karangasem produksinya terbilang cukup tinggi.

Permasalahan yang dihadapi petani usahatani cabai sering berhadapan dengan masalah dalam menentukan berapa banyak input yang harus digunakan atau berapa banyak output yang harus dihasilkan untuk memaksimalkan keuntungan. Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh petani dalam membudidayakan tanaman cabai, yaitu kondisi lahan yang tidak mendukung, kurangnya modal untuk membudidayakan cabai, tidak lengkapnya ketersediaan

sarana dan prasarana, penanganan hama dan penyakit tanaman cabai. Adapun input yang diperlukan di sektor pertanian yaitu berupa luas lahan, tenaga kerja dan modal (Sarah,2016).

Kelompok Tani Panca Urip Merta Sari di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung merupakan salah satu daerah pengembangan tanaman budidaya cabe rawit , yang memiliki iklim, suhu, tanah dan cuaca cocok untuk tanaman cabe rawit. Salah satu daerah produksi cabe rawit di Desa Mengwitani memiliki struktur perekonomian yang agraris, komoditas sayur cocok dikembangkan di Desa Mengwitani dengan tanah yang subur dan kebutuhan humus yang tercukupi, didukung dengan kondisi iklim, suhu dan kelembaban serta tingkat produksi pada sektor pertanian yang sangat menguntungkan. Usahatani Cabai rawit di Desa Mengwitani menjadi salah satu usahatani yang dilakukan petani dengan menitik beratkan untuk tanaman hortikultura sebanyak 86,7 persen dari total lahan yang ada di Desa Mengwitani digunakan sebagai lahan pertanian (Sujana,G dan Budhiasa, 2017).

Usahatani cabe rawit bukanlah mata pencaharian pokok melainkan usaha sampingan. Kebanyakan dari mereka yang berusahatani cabe rawit berlatar belakang sebagai petani padi sawah dan ada juga yang mengelola usahatani lainnya seperti jagung dan ketela pohon yang tentunya memiliki penghasilan tersendiri dari usaha yang dijalaninya. Namun dengan adanya usahatani cabe rawit yang mereka jalankan, diharapkan dapat menambah pendapatan keluarga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji apakah usahatani cabe rawit yang mereka jalankan berkontribusi terhadap total pendapatan keluarga di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi,Kabupaten Badung ?

UNMAS DENPASAR

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Berapa besar pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung?
2. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap total pendapatan keluarga di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis :

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani cabai rawit di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
2. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap total pendapatan petani di Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan manfaat yaitu secara teoritis maupun praktis.

UNMAS DENPASAR

1. Manfaat teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumber yang bermanfaat bagi pembaca, penyuluh pertanian, mahasiswa, dan peneliti di kalangan akademis yang berhubungan dengan pertanian.

2. Secara praktis

   Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai masukan, bahan kajian, dan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kabupaten Badung

khususnya yang berkaitan dengan kontribusi pendapataan usahatani cabai rawit.

3. Sebagai bahan refrensi bagi mahasiswa dan peneliti dalam melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penelitian sejenis.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman cabai rawit (*Capsicum frutescens L.)*

Cabai rawit (*Capsicum frutescens L*.) termasuk dalam famili terong-terongan dan tergolong tanaman semusim atau tanaman berumur pendek. Tanaman cabai rawit merupakan jenis tanaman perdu yang memiliki kayu, bercabang dan tumbuh dengan tegak. Jenis-jenis cabai antara lain cabai rawit,cabai besar,cabai keriting,cabai putih dan cabai paprika. Habitat tanaman cabai rawit yaitu di dataran tinggi maupun dataran rendah. Kandungan zat-zat gizi pada buah cabai rawit cukup lengkap, yaitu lemak, protein, karbohidrat, kalsium, fosfor, besi, vitamin A, B1, B2, C dan senyawa alkaloid seperti capsaicin, flavanoid, oleoresin dan minyak atsiri (Sujitno dan Dianawati, 2015).

Secara umum varietas cabai rawit dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu cabai rawit kecil, cabai rawit hijau, dan cabai rawit putih. Cabai rawit kecil sesuai dengan namanya mempunyai ukuran kecil dan pendek yaitu hanya sekitar 1-2 cm. Meskipun ukurannya paling kecil, rasa cabai ini paling pedas di antara jenis-jenis cabai rawit lainnya. Cabai rawit hijau memiliki panjang sekitar 3-4 cm. Ukuran buah ini agak gemuk, rasanya pedas. Cabai rawit merupakan tanaman berumur panjang (menahun), dapat hidup sampai 2-3 tahun apabila dipelihara dengan baik dan kebutuhan haranya tercukupi.Adapun manfaat buah tanaman cabe rawit berkhasiat untuk menambah nafsu makan, menguatkan kembali tangan dan kaki yang lemas, melegakan hidung tersumbat pada penyakit sinusitis, serta mengobati migrain (sakit kepala sebelah). Selain itu sebagai obat

luar, cabai rawit juga dapat digunakan untuk mengobati penyakit rematik, sakit perut, dan kedinginan.

2.2 Usahatani

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari cara-cara menentukan, mengorganisasikan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga produksi pertanian menghasilkan pendapatan petani yang lebih besar. Ilmu usahatani juga didefinisikan sebagai ilmu mengenai cara petani mendapatkan kesejahteraan (keuntungan), menurut pengertian yang dimilikinya tentang kesejahteraan. Jadi ilmu usahatani mempelajari cara-cara petani menyelenggarakan pertanian (Wanda, 2015). Usahatani adalah kegiatan mengorganisasikan atau mengelola aset dan cara dalam pertanian. Usahatani merupakan suatu tempat dimana seseorang atau sekumpulan orang berusaha mengelolah unsur-unsur produksi seperti alam, tenaga kerja, modal dan keterampilan dengan tujuan berproduksi untuk menghasilkan sesuatu di lapangan pertanian. (Shinta, 2011)

Dari beberapa definisi tersebut dapat disarikan bahwa yang dimaksud dengan usahatani adalah usaha yang dilakukan petani dalam memperoleh pendapatan dengan jalan memanfaatkan sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang mana sebagian dari pendapatan yang diterima digunakan untuk membiayai pengeluaran yang berhubungan dengan usahatani.

Efisiensi usahatani merupakan kemampuan usahatani untuk menghasilkan output yang melebihi input. Efisiensi bertujuan untuk memperoleh keuntungan tertinggi pada waktu tertentu, dikatakan efisien jika pemanfaatan sumber daya petani menghasilkan output yang melebihi masukan input (Soekartawi, 2018).

UNMAS DENPASAR

2.3 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dengan total produksi yang digunakan selama proses produksi (biaya pembelian benih,pupuk,obat-obatan dan tenaga kerja) Afrizawati(2012).

Menurut Suratiyah (2011) untung menghitung pendapatan usahatani dikenal dua pendekatan yaitu:

a. *Income approach*

Pada pendekatan ini pendapatan dapat dibedakan dalam dua hal,yaitu pendapatan kotor dan pendapatan bersih. Pendapatan kotor memiliki pengertian yang sama dengan penerimaan, yaitu jumlah produk yang dihasilkan pada suatu produksi dikalikan dengan harga per satuan produk tersebut.

Pendapatan bersih pada usahatani merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikelurkan secara nyata (TC eksplisit)dalam suatu periode produksi. Pendapatan bersih ini diperhitungkan dengan rumus:pendapatan bersih dalam usahatani merupakan selisih dengan output dengan semua biaya yang dikeluarkan secara nyata (TC eksplisit) dalam periode produksi .

b. *Profit Approach*

Keuntungan merupakan selisih antara nilai output dengan semua biaya yang dikeluarkan baik secara nyata (eksplisit)maupun tidak nyata(implisit).

UNMAS DENPASAR

2.4 Pengertian Biaya

Menjalankan suatu usaha membutuhkan biaya yang harus dikeluarkan agar perusahaan mampu terus berjalan. Biaya sendiri merupakan hal yang sangat penting dan tidak terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi dengan biaya perusahaan juga dapat menentukan laba yang diperoleh perusahaan. Menurut Baldric (2013) ”kos (*cost*) adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang. kos diukur dalam satuan mata uang.” Pengorbanan yang terjadi dalam rangka memperoleh suatu barang atau jasa yang bermanfaat, dikatakan setara dengan kas karena sumber daya non kas juga dapat ditukar dengan barang atau jasa.

Pengorbanan tersebut dapat diukur dengan jumlah pengeluaran kas, aktiva yang ditransfer atau ditukarkan maupun jasa yang diserahkan yang dinyatakan dalam rupiah atau satuan uang.Jadi, menurut beberapa definisi diatas penulis menyimpulkan bahwa biaya terjadi dalam rangka untuk memperoleh manfaat. Pada perusahaan yang bertujuan mendapatkan laba, manfaat masa depan (*future benefit*) berarti pendapatan (*revenue*), dengan suatu pengeluaran atau pengorbanan yang yang dikeluarkan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memperoleh manfaat.

Biaya usahatani biasanya di klasifikasikan menjadi dua, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Biaya tetap *(fixed cost*) merupakan biaya yang relatif tetap jumlahnyadan harus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contohnya biaya pajak, dan biaya penyusutan alat pertanian. Biaya variable (*variable cost*) merupakan biaya yang besar kecilnya di

UNMAS DENPASAR

pengaruhi oleh produksi yang di peroleh. Contonya biaya pupuk, biaya pestisida dan bibit.

2.5 Pendapatan Keluarga petani

Pendapatan sebagai jumlah balas jasa berupa upah atau gaji keuntungan yang diterima sebagai faktor produksi.Pendapatan rumah tangga adalah jumlah pendapatan riil dari seluruh anggota keluarga yang dapat disumbangkan untuk memenuhi kebutuhan bersama atau perseorangan dalam rumah tangga.Pada penelitian ini pendapatan rumah tangga atau pendapatan keluarga diperoleh dari pendapatan usahatani Cabai Rawit dan pendapatan di luar usahatani.

2.6 Kontribusi

Kontribusi adalah keikutsertaan,keterlibatan, melibatkan diri maupun dalam bentuk sumbangan. Dalam pengertian ini berarti kontribusi dapatberupa tindakan atau materi. Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu *contribute, contribution*. Sedangkan menurut kamus besar bahasa indonesia kontribusi adalah uang iuran, sumbangan (dalam perkumpulan, organisasi atau semacamnya).

Sesungguhnya dalam dunia bisnis kontribusi adalah jumlah pendapatan yang tersisa setelah semua biaya langsung yang dikurangkan dari pendapatan, kontribusi harus dihitung dengan menggunakan basis aktual, sehingga kontribusi pendapatan dari satu jenis kegiatan terhadap total pendapatan tanaman obat keluarga tergantung pada produktivitas faktor produksi yang digunakan dari jenis kegiatan yang bersangkutan. Stabilitas dalam pendapatan keluarga cenderung dipengaruhi oleh dominasi sumber pendapatan.Jenis-jenis pendapatan yang berasal dari luar sektor pertanian umumnya tidak terkait dengan musim dan dapat dilakukan setiap saat (Roza, 2012).

UNMAS DENPASAR

2.7 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan mempresentasikan suatu himpunan dari beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut (Polancik, 2010).

Usahatani tanaman cabai rawit merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, karena selain memberikan hasil yang memuaskan, juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Desa. Dimana para petani khususnya KelompokTani Panca Urip Merta Saridi Desa Mengwitani,Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung tertarik untuk membudidayakan cabai rawit dengan alasan untuk proses jangka panjang,diharapkan dapat memberikan sumbangan kontribusi pendapatan usahatani terhadap total pendapat keluarga. Disamping untuk menghadapi persaingan usaha dieraglobalisasi dan diharapkan agar lebih bisa memenuhi kebutuhaan petani. Usahatani cabai rawit merupakan salah satu jenis kegiatan pertanian yang diusahakan oleh petani dengan mengkombinasikan faktor alam,tenaga kerja,modal dan pengelolaan yang ditunjukan pada peningkatan produksi.

UNMAS DENPASAR

Berdasar hasil pengamatan pada KelompokTani Panca Urip Merta Saridi Desa Mengwitani Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung selain usahatani cabe rawit ada juga usahatani lain seperti padi, jagung dan singkong. Produksi cabe rawit dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. Hasil produksi cabe rawit dijual kepada pedagang, dimana harga

jual akan berpengaruh terhadap penerimaan. Besarnya penerimaan petani cabe rawit diperoleh dari perkalian antara produksi cabe rawit dengan harga jual. Pendapatan petani cabe rawit diperoleh dari pengurangan antara total penerimaan dengan total biaya produksi. Total biaya produksi dipengaruhi oleh sewa lahan, biaya pupuk, biaya bibit, biaya obat-obatan dan upah tenaga kerja. Total pendapatan keluarga diperoleh dari penjumlahan pendapatan petani cabe rawit dengan pendapatan dari non usahatani. Untuk melihat besarnya kontribusi pendapatan usahatani cabe rawit dari total pendapatan keluarga dapat dihitung dengan perhitungan pendapatan usahatani cabe rawit dibagi dengan total pendapatan keluarga dikalikan 100%.

Berdasarkan analisis pendapatan usahatani cabai rawit diharapkan mempengaruhi kontribusi pendapatan usahatani cabai rawit terhadap total pendapatan keluarga pada Kelompok Tani Panca Urip Merta Sari di Desa Mengwitani, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung.Untuk lebih jelasnya alur pemikiran penelitian disajikan pada Gambar 2.1

UNMAS DENPASAR

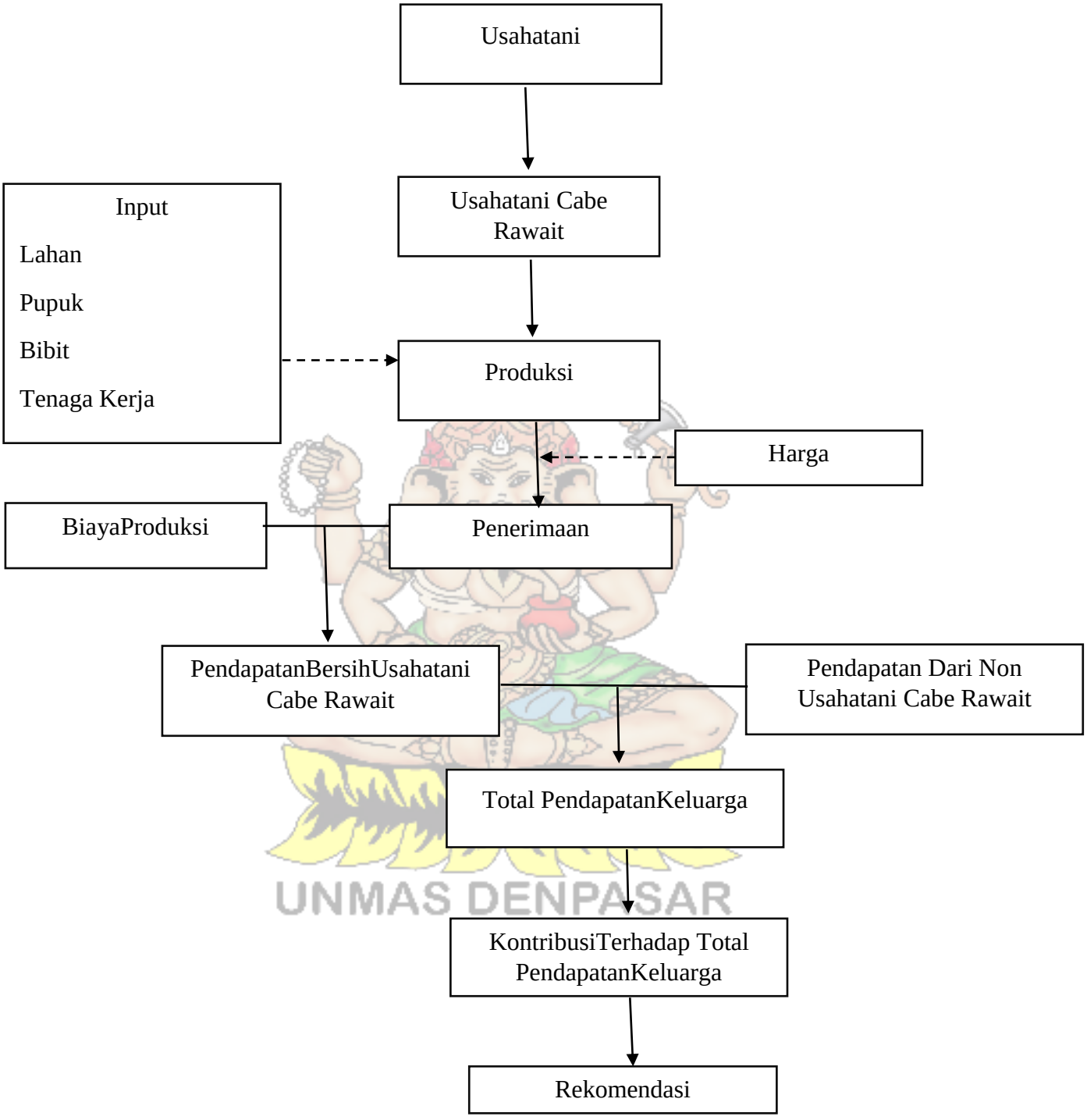

UNMAS DENPASAR

Keterangan : ——→ = Menyatakan adanya hubungan
- - - - → = Menyatakan adanya pengaruh

Gambar 1Kerangka Pemikiran

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Nama Peneliti	Tujuan	Metode analisis	Hasil	Perbedaan
1	Kontribusi usahatani durian terhadap total pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga di desa karangsalam kecamatan kemranjen kabupaten banyumas	mochamad machrus ali tahun 2015	tingkat Kontribusi pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%	uji statistik regresi linier berganda	pendapatan usahatani durian terhadap total pendapatan yaitu 84,51%, maka dapat diambil kesimpulan usahatani durian mempunyai kontribusi cukup tinggi terhadap total pendapatan rumah tangga petani	Perbedaannya adalah: Penelitian ini:luaslahan,bibit,tenaga kerja,pupukdan pestisidasecara bersama-samaberpengaruhnyataterhad approduksi cabaimerah. Penelitian saya: Faktor produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik yaitu Pupuk NPK, Pupuk Organik dan Tenaga kerja,sedangkan bibit, Luas lahan, Pupuk Urea dan Pestisida tidak nyata pengaruhnya Persamaanya terletak pada alat analisis yaitu cobb-douglas dan sama-sama berbicara tentang

UNMAS DENPASAR

					efisiensi.

UNMAS DENPASAR

2	Analisis Kontribusi Budidaya Kerang Hijau Terhadap Pendapatan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota	Taufik Hidayat, 2019	uji statistik regresi linier berganda	Budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran masih dilakukan dengan cara tradisional, dan Pada prinsipnya usaha ini hanyalah pembesaran saja. Secara ringkasnya kegiatan yang dilakukan petani dalam budidaya kerang hijau di Pulau Pasaran ini	Perbedaannya: Penelitian ini: benih,pupuk TSP,pupukZA, danpestisida berpengaruh nyata dala kegiatan usahatani cabai. Penelitian saya Faktor

Karang Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung)”		hanyalah pembuatan kerangka budidaya, pembesaran, selanjutnya panendan kemudian memasarkannya.	produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik yaitu Pupuk NPK, Pupuk Organik dan Tenaga kerja,sedangkan bibit, Luas lahan, Pupuk Urea dan Pestisida tidak nyata pengaruhnya
			Penelitian ini menggunakan Alat analisis yang digunakan *cobb-douglasstochastic frontier*dengan metode *maximum likelihood estimation* (MLE).
			Sedangkan penelitian saya hanya menggunakan cobb-douglas dengan menggunakan perbandingan efisiensi alokatif. Persamaannya, terletak pada pembahasan tentang efisiensi usahatani cabai.

UNMAS DENPASAR

3	Kontribusi Usaha Tani Tembakau Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Di Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah	Ariyani Masruroh, 2015	Untuk mengetahui kontribusi usahatani tembakau terhadap pendapatan rumah tangga. Untuk mengetahui pendapatan ushatani tembakau.	. uji statistik regresi linier berganda	Faktor-faktor pendorong dan penghambat dalam mengembangkan usaha tani tembakau adalah sebagai berikut: a. Faktor pendorong Selain faktor inti berupa iklim dan lahan yang luas, ada faktor lain yang mendorong petani tembakau di Desa Salmrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung tertarik untuk enjalankan usaha tani tembakau, antara lain: Tenaga kerja mudah diperoleh di Desa Salamrejo. Pemanfaatan mesin sebagai alat bantu produksi untuk menghemat waktu dan biaya tenaga kerja. b. Faktor penghambat atau kendala yaitu Modal usaha masih terbatas, dapat diatasi dengan cara petani mengajukan pinjaman kepada Bank. Keterbatasan pengetahuan tentang budidaya tanaman tembakau karena rendahnya tingkat pendidikan yang dimiliki petani dapat diatasi dengan petani	Perbedaannya: Penelitian ini: faktorproduksi yang meliputi luas lahan,benih,pupuk NPK,pestisida dan tenagakerja secaraserempak berpengaruhterhadap produksicabai merah. Penelitian saya: Faktor produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik yaitu Pupuk NPK, Pupuk Organik dan Tenaga kerja,sedangkan bibit, Luas lahan, Pupuk Urea dan Pestisida tidak nyata pengaruhnya Penelitian ini menggunakan frontier stokastik. sedangkan penelitian saya menggunakan *cobb-douglas*

UNMAS DENPASAR

		mengikuti kegiatan pelatihan dan membeli buku tentang budidaya tanaman tembakau dan kegiatan lainnya yang dapat menambah wawasan tentang budidaya tanaman tembakau. Ketidak mampuan petani tembakau dalam mengantisipasi tanaman tembakau tumbuh kurang baik yang dikarenakan cuaca yang tidak menentu, cara mengatasinya yaitu dengan perawatan yang intensif. Kurangnya informasi budidaya tembakau dari Dinas Pertanian baik cara penanaman, cara mengatasi hama dan penyakit. Petani tidak mampu mengakses langsung hasil produksinya ke pabrik. Besarnya kontribusi dari usaha tani tembakau terhadap total pendapatan rumah tangga di Desa Salamrejo adalah sebesar 58,26 %. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani tembakau merupakan sumber	Persamaanyan sama berbicara tentang efisiensi penggunaan factor produksi cabai.

UNMAS DENPASAR

					pendapatan yang memberikan kontribusi yang cukup besar, jadi usaha tani ini sangat cocok untuk dikembangkan di desa penelitian yaitu Desa Salamrejo Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung Jawa Tengah.	
4	Analisis Kontribusi Usahatani Jagung Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Jagung di Desa Ombulo Tango Kecamatan Tolango Hula Kabupaten Gorontalo	Etris Mohune, 2017	1.Tujuan penelitian ini adalah untuk Ushatani jagung dan kontribusiny a terhadap pendapatan keluarga petani, 2.Untuk mengetahui pendapatan petani.	R/C	bahwa Usahatani jagung memiliki nilai efisiensi atau R/C rasio sebesar 1,64 yang menunjukkan usahatani jagung sudah efisien untuk dijalankan. Nilai kontribusi pada usahatani jagung yaitu 70,73%, menunjukkan bahwa usahatani jagung berkontribusi tinggi terhadap pendapatan keluarga petani jagung di daerah penelitian.	Perbedaannya: Penelitian ini: luaslahan, bibi, pupuk, pestisida,dante nagakerja yang berpengaruh terhadap produksi (Y) pada usahatani cabai merah Penelitian saya: Faktor produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik yaitu Pupuk NPK, Pupuk Organik dan Tenaga kerja,sedangka n bibit, Luas lahan, Pupuk Urea dan Pestisida tidak nyata pengaruhnya Penelitian ini

UNMAS DENPASAR

					menggunakan rumus slovin sedangkan penelitian saya menggunakan cobb-douglas. Persamaannya, sama-sama berbicara tentang efisiensi faktor produksi cabai.
5	“analisis usahatani kopi rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga (studi kasus di desa sumber waringin kabupaten bondowoso)”	Nanang Arie Suseno,2017	Penelitian iniR/C bertujuan untuk 1.Ushatani kopi rakyat dan kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga. 2. kontribusi terhadap pendapatan total keluarga.	1 hasil pengujian yang menujukkan bahwa Usaha tani kopi berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Usahatani Kopi Rakyat dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Total Keluarga di Desa Sumberwringin Kecamatan Sumberwringin Kabupaten Bondowoso dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Faktor-faktor jumlah pohon, biaya produksi, harga jual dan jumlah produksi kopi berpengaruh terhadap pendapatan usahatani kopi. Hal ini didasarkan pada nilai nilai F-hitung sebesar 14759,985 yang lebih besar dari nilai F-tabel (2,728) kemudian	Perbedaannya: Penelitian ini Faktor produksi luas lahan, jumlah benih, pupuk kandang,pupu kZA danpestisidase cara parsialberpeng aruh terhadapprodu ksicabai rawitkarena nilaisignifikan sinya <0,05 sedangkanfakt or produksi pupuk TSPdan pupuk KCL tidak berpengaruh secara parsial terhadap produksicabai rawit. Penelitian saya: Faktor produksi yang nyata pengaruhnya secara statistik

UNMAS DENPASAR

			dengan nilai t-hitung dari masing-masing variabel sebesar 1,650 (jumlah pohon), 104,000 (biaya produksi), 16,079 (harga jual) dan 217,805 (jumlah produksi) yang kesemuanya lebih besar dari nilai t-tabel sebesar 2,052. Dan ditinjau dari pendapatan, usahatani kopi di Desa Sumber wringin Kecamatan Sumber wringin Kabupaten Bondowoso menguntungkan petani. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata pendapatan yang diterima petani adalah sebesar Rp 27.819.392/ha/tahun. Penggunaan biaya produksi yang dikeluarkan oleh para petani kopi rakyat adalah efisien. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata R/C ratio lebih dari satu, yaitu 2,583 Kontribusi usahatani kopi terhadap pendapatan total keluarga petani kopi rakyat adalah sedang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kontribusi usaha tani kopi terhadap	yaitu Pupuk NPK, Pupuk Organik dan Tenaga kerja,sedangkan bibit, Luas lahan, Pupuk Urea dan Pestisida tidak nyata pengaruhnya Persamaanya terletak pada alat analisis yaitu cobb-douglas

UNMAS DENPA

		pendapatan total keluarga sebesar 61,96%.

UNMAS DENPASAR